

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sumber daya manusia memegang peranan penting bagi keberhasilan suatu perusahaan, karena manusia merupakan aset yang perlu dipelihara dan dikembangkan. Oleh karenanya karyawan harus mendapatkan perhatian khusus dari perusahaan, hal ini dimaksudkan agar sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan mampu memberikan kontribusi yang optimal dalam upaya tujuan pencapaian organisasi.

Dalam pengelolaan sumber daya manusia kinerja karyawan merupakan hal yang harus diperhatikan untuk mencapai tujuan dari perusahaan. Maka inilah yang diperlukan manajemen yang mampu mengelola sumber daya secara sistematis, terencana, dan efisien. Hal yang harus menjadi perhatian utama bagi manajer sumber daya manusia dalam meningkatkan kinerja karyawannya adalah sistem keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan juga lingkungan kerja.

Menurut Wirawan (2015: 506) keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Disisi lain perkembangan yang menerapkan kemajuan teknologi juga dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan, peledakan, kebakaran, dan penyakit akibat kerja apabila tidak diimbangi dengan tenaga kerja yang mampu mengendalikan jalannya proses

produksi dengan aman. Dalam hal ini K3 penting adanya di perusahaan guna kelancaran kerja yang menyebabkan peningkatan kinerja Karyawan.

Sebagai upaya pengembangan karyawan, pihak manajerial perusahaan selalu berupaya melakukan tugasnya melalui *planning, organizing, actuating, dan controlling* dengan tujuan agar bisa mencapai sasaran perusahaan. Yakni dengan cara menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mewujudkan lingkungan kerja dan iklim kerja yang kondusif yang bisa mendorong karyawan selalu berinovasi dan berkreasi serta membuat sistem yang adil dan struktur perusahaan yang fleksibel dengan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang jelas dan manusiawi, serta memperhatikan kemampuan karyawan. Untuk dapat menciptakan iklim kerja yang kondusif perlu ditumbuhkan lingkungan kerja yang menjamin keselamatan dan kesehatan kerja para karyawan. Perusahaan dalam hal ini mempunyai peran penting untuk membuat karyawan merasa nyaman dengan pekerjaan dan lingkungan kerja sehingga mereka dapat mencapai kinerja dengan baik. Masalah perlindungan tenaga kerja akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya industrialisasi dan teknologi. Kondisi tersebut tentunya menuntut perusahaan dapat menjamin kesehatan kerja dan keselamatan kerja dalam bekerja. Jaminan akan keselamatan dan kesehatan kerja dapat memberikan pengaruh pada kinerja karyawan itu sendiri.

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi perusahaan, karena dampak kecelakaan dan penyakit kerja tidak hanya merugikan Karyawan itu sendiri, namun juga pada perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Tingkat kecelakaan kerja di Indonesia tergolong

tinggi dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan dan keselamatan kerja perlu diupayakan untuk melindungi asset *human capital* atau manusia yang merupakan asset bagi perusahaan. Menurut Ramli (2014:50) menyatakan bahwa Sistem Manajemen K3 adalah bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan kebijakan K3.

Selain keselamatan dan kesehatan kerja (K3), faktor lain yang tak kalah penting yaitu lingkungan kerja. Sutrisno (2012: 118) menyatakan bahwa lingkungan kerja adalah keseluruhan sarana dan prasarana yang ada di sekitar karyawan yang sedang melakukan pekerjaan yang dapat memengaruhi pekerjaan. Lingkungan kerja dapat terbagi menjadi dua, yaitu lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja non fisik. Lingkungan kerja fisik yaitu lingkungan kerja yang berhubungan langsung dengan pekerjaan, berbentuk dan berwujud. Lingkungan kerja fisik ini seperti penerangan, warna latar, sirkulasi udara, suara, dan sebagainya yang berhubungan langsung dengan pekerjaan. Ada juga lingkungan kerja non fisik atau bisa di sebut lingkungan kerja psikis yaitu lingkungan kerja yang tidak berwujud dan tidak kasat mata. Artinya lingkungan kerja jenis ini merupakan lingkungan kerja yang berhubungan dengan batin dan hubungan antar manusianya, baik hubungan antara atasan dan bawahan, maupun hubungan sesama karyawan.

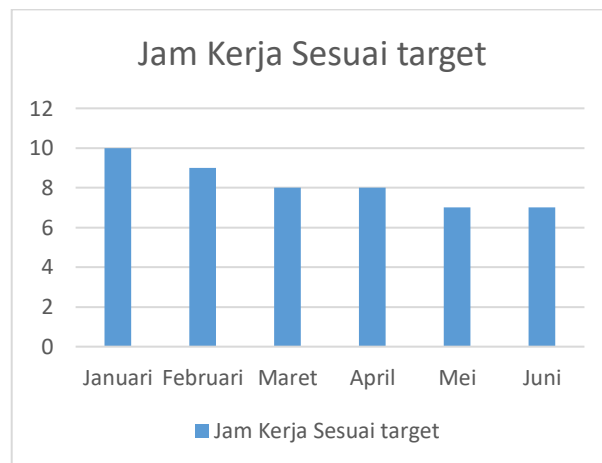
Pada dasarnya kinerja karyawan merupakan sesuatu yang sulit untuk dinilai, karena terdiri dari beberapa faktor internal maupun eksternal dari karyawan itu sendiri yang dapat mempengaruhi kinerja secara keseluruhan. Peranan sumber daya

manusia sangatlah penting karena sebagai penggerak seluruh kegiatan atau aktivitas perusahaan dalam mencapai tujuannya, baik untuk memperoleh keuntungan maupun untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, berhasil tidaknya suatu perusahaan dalam mempertahankan eksistensinya dimulai dari manusia itu sendiri dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi secara maksimal.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan dunia secara mendasar dan menyeluruh, adanya perubahan juga terlihat di dunia konstruksi pada saat ini. Perubahan itu terlihat dalam perkembangan konsep pemikiran yang memperlihatkan sistem produksi sebagai pertimbangan utama yang lambat laun akan mengarah pada kebutuhan suatu barang dan jasa bermutu baik serta aman yang tidak terlepas dari dari tahapan masalah K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja).

CV Azhar Brother merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang konstruksi yang didirikan di Bandung sejak tahun 2012, dalam perjalanannya perusahaan ini telah mendapatkan pengalaman, bahkan ujian dalam menjalankan usahanya. Namun, dikarenakan komitmen dan konsistensinya dalam bidang usaha konstruksi bangunan, baja dan sipil, maka perusahaan dapat bertahan dan berkembang hingga saat ini. Dalam pelaksanaannya yang selama 10 tahun ini, tentu saja banyak kendala yang terjadi diantaranya tentang keselamatan dan kesehatan saat bekerja. Perusahaan berusaha meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja dan karyawan yang sakit. Tidak lupa lingkungan kerja yang menjadi tempat bekerja dan beristirahat juga sebisa mungkin tertat rapih agar tercipta lingkungan yang baik, akan tetapi tetap juga masalah akan terus ada di pekerjaan.

Berdasarkan informasi dari narasumber selaku pemilik, diperoleh informasi bahwa tidak ada masalah dalam pekerjaan, namun hubungan antar karyawan terkadang agak canggung dan menghambat dalam pelaksanaan pekerjaan. Hal ini dianggap wajar dan terjadi karena pekerja yang terus berganti dan berasal dari beberapa daerah yang berbeda beda dan itu yang menyebabkan pekerjaan diawal terhambat karena kurangnya kerjasama, tetapi seiring berjalannya waktu pekerjaan dapat dikerjakan sebagaimana mestinya. Untuk perkembangan pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan dapat dilihat dari grafik berikut



Sumber: CV Azhar Brother 2022

Gambar1.1
Jam Kerja Karyawan

Gambar 1.1 menunjukkan tingkat penyelesaian pekerjaan yang ditargetkan oleh perusahaan. Dalam pelaksanaan pekerjaan konstruksi biasanya mandor memiliki patokan harian pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja. Hal ini bisa dikerjakan melebihi estimasi ataupun lebih cepat dari estimasi. Hal ini dikarenakan sistem pekerjaannya tidak mementingkan tenggat waktu yang penting pekerjaannya selesai. Hal ini menggambarkan bahwa pada awal tahun karyawan masih canggung satu sama lainnya jadi pekerjaan lebih lama, dan seiring berjalannya waktu

pekerjaan semakin cepat. Hal ini tentu berpengaruh pada kinerja dari karyawannya itu sendiri pada perusahaan. Semakin cepat selesai maka resiko sakit karena kurang istirahat menjadi berkurang.

Selain dari hubungan kerjasama karyawan ada juga mengenai tanggung jawab pekerja dalam pekerjaan dan kesadaran dalam melaksanakan tugas yang merupakan hambatan dalam pencapaian kinerja yang baik. Tanggungjawab ini seperti menjaga kebersihan lingkungan kerja yang sering kali terjadi masalah, dan penyusunan peralatan kerja di tempat peristirahatan agar tidak mengganggu saat digunakan untuk beristirahat. Terkadang tempat untuk beristirahat berantakan dan membahayakan. Sehingga tempat untuk melakukan pekerjaan dan beristirahat tidak membuat karyawan nyaman. Selain kotor, penyimpanan alat-alat berbahaya pun terkadang tidak pada tempat yang aman sehingga dikhawatirkan dapat membahayakan karyawan. Untuk menyikapi hal ini sebenarnya perusahaan sudah membagi waktu untuk piket rutin dalam membersihkan dan merapihkan tempat istirahat ini. Untuk jadwal piket ini dapat dilihat dari lampiran 3.

Masalah kinerja karyawan yang terjadi berdasarkan yang telah dibahas yaitu kurangnya tanggungjawab yang membuat adanya beberapa penurunan dari kinerja karyawan. Tanggung jawab dalam hal ini bukan tanggung jawab terhadap tugas (pekerjaan) namun lebih kepada tanggung jawab akan kewajiban. Banyak hal yang menjadi kewajiban dari karyawan salah satunya adalah kewajiban untuk mengatur kebersihan tempat istirahat. Karena jika tempat istirahat tidak bersih, maka istirahat pekerja akan terganggu yang akan mengakibatkan penurunan hasil kerja dari karyawan, dan hal ini akan menurunkan kinerja karyawan yang ada di perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu karyawan yang kurang bertanggungjawab pada pekerjaan yang merupakan masalah dari kinerja karyawan. Tanggung jawab ini terutama dalam hal kebersihan dan penyimpanan barang berbahaya yang tidak disimpan di tempat yang aman. Oleh karenanya penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Penelitian pada karyawan bagian Konstruksi di CV Azhar Brother)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah pokok yang ada di latar belakang, maka untuk mengidentifikasi masalah pokok tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada bagian konstruksi di CV Azhar Brother.
2. Bagaimana lingkungan kerja pada bagian konstruksi di CV Azhar Brother.
3. Bagaimana kinerja karyawan pada bagian konstruksi di CV Azhar Brother.
4. Bagaimana pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pada bagian konstruksi di CV Azhar Brother baik secara parsial maupun simultan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dibahas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di CV Azhar Brother selama ini.
2. Lingkungan kerja di CV Azhar Brother selama ini.

3. Kinerja karyawan di CV Azhar Brother selama ini.
4. Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan di CV Azhar Brother baik secara parsial maupun simultan.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini diantaranya:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut guna memberikan hasil mengenai bagaimana manajemen (sumber daya manusia) mengenai hal yang sama dengan lebih mendalam dikemudian hari.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan:
 - a. Bagi perusahaan, sebagai bahan masukan dalam usaha melakukan analisa mengenai keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan di masa mendatang.
 - b. Bagi peneliti, dapat mengaplikasikan teori yang dimiliki agar dapat mencoba menarik kesimpulan yang dipertanggung jawabkan secara objektif dan ilmiah dalam kehidupan praktis.
 - c. Bagi lembaga, dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam pengembangan lebih baik lagi dengan cara pengembangan variabel maupun secara teoritis.

1.5 Lokasi dan Waktu penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di CV Azhar Brother, Jl Santosa Asih III No. 27, Cipamokolan, Rancasari, Kota Bandung. Telp/fax: 022-7534928. Hp. 081229888777. E-mail: azhar_brother@yahoo.com.

1.5.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang dibutuhkan dengan rincian waktu kegiatan penelitiannya seperti tertera di lampiran 1. Estimasi pengerjaan diperkirakan selama 6 bulan, terhitung mulai dari pertengahan bulan Agustus 2022 hingga Pertengahan bulan Februari 2023.